

PENGARUH *CASH RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010)

Oleh:

Galih Chandra Kirana,SE.,M.AK

Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia

ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel rasio kas (*CR*), harga *earning ratio (PER)*, *return on asset (ROA)*, *return* saham, baik secara simultan dan parsial terhadap perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kas (*CR*), *price earning ratio (PER)*, dan *return on asset (ROA)* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Return Saham.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 di mana total populasi digunakan sebanyak 16 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas) dan pengujian hipotesis (uji t, uji F dan uji determinasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Parsial *Cash Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. *Variabel Price Earning Ratio (PER)* secara signifikan mempengaruhi Return Saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bidang pertambangan merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling besar bagi Indonesia. Kondisi ekonomi pertambangan mampu berdampak positif atau negatif bagi stabilitas ekonomi Indonesia. Kegiatan bisnis industri dan pertambangan di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Makin canggihnya teknologi dalam bidang pertambangan, maka sumber daya alam seperti emas, perak, tembaga, menjadi industri pertambangan yang banyak dieksplorasikan.

Dari uraian di atas, bahwa laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini diharapkan akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Adapun manfaat utama pelaporan keuangan yaitu informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Melihat fenomena hal tersebut maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“PENGARUH CASH RATIO, PRICE EARNING RATIO, DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2008-2010).”

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah cash ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010?
2. Apakah price earning ratio (PER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010?
3. Apakah return on assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010?
4. Apakah cash ratio, price earning ratio (PER), dan return on assets (ROA) berpengaruh serentak terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Cash ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010.
2. Price earning ratio berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010.
3. Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010.

4. *Cash ratio, price earning ratio (PER), dan return on assets (ROA) berpengaruh serentak terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010.*

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai pengaplikasian dari teori-teori yang selama ini dipelajari.
2. Bagi perusahaan, Bagi perusahaan yang tergabung dalam sektor pertambangan yang menjadi unit analisis, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan, khususnya bagi perusahaan untuk dapat menilai baik tidaknya kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi berbagai macam permasalahan guna mencapai tujuan perusahaan.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan maupun dijadikan acuan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan terpadu.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi bagi analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu. Dalam Praktiknya laporan keuangan tidak di buat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun dengan aturan atau standar berlaku (Kasmir, 2010, 6).

Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan bila data tersebut dibandingkan untuk 2 periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan (Kasmir, 2008 : 67)

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2010 : 68) adalah sebagai berikut:

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun laba usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian diatas tujuan analisis laporan keuangan merupakan untuk memberikan informasi-informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat dalam laporan keuangan, serta untuk keperluan-keperluan lainnya.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode, dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis horizontal (analisis dinamis)
2. Analisis vertical

Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Ratio Keuangan

Rasio keuangan (*financial ratio*) memiliki kegunaan yang sangat penting yaitu untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca.

b. Bentuk-Bentuk Analisis Ratio Keuangan

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2008 : 106) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
 - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
 - Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
 - Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)

3. **Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*)**
 - Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
 - Rata-rata jangka waktu penagihan/ perputaran piutang (*Average Collection Period*)
 - Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
 - Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

4. **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**
 - Margin Laba Penjualan (*Profit Margin on Sales*)
 - Daya Laba Dasar (*Basic Earning Power*)
 - Hasil Pengembalian Total Aktiva (*Return on Total Assets*)
 - Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Total Equity*)

5. **Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)**
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- Pertumbuhan penjualan
- Pertumbuhan laba bersih
- Pertumbuhan pendapatan per saham
- Pertumbuhan dividen per saham

6. **Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)** atau dapat disebut dengan **Rasio Pasar (*Market Ratio*)**, yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

- Rasio harga saham terhadap pendapatan
- Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

7. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Cash ratio merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas (dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan.

8. ***Price Earning Ratio (PER)***

Ketika suatu perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usahanya, maka perusahaan tersebut dapat mencatatkan perusahaannya pada pasar modal untuk memperoleh dana tambahan dari para investor maupun kreditur. Di Indonesia. Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Jakarta menjadi pasar modal dan pusat transaksi.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{MPS}{EPS}$$

Keterangan:

- PER = Price Earning Ratio
- MPS = Market Price Share atau Harga Pasar per Saham
- EPS = Earning Per Share atau Laba per Lembar Saham

Berdasarkan pendapat diatas pengertian price earning ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. **Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share. Makin besar price earning ratio suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.**

9. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan dapat menggunakan asset yang dimiliki dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Menurut Darsono (2005 : 54) “Return on Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih rata-rata dengan total aktiva suatu perusahaan”. Rata-rata total aktiva diperoleh dari total aktiva awal tahun ditambah total aktiva akhir tahun dibagi dua. Return on assets bisa diperoleh dari net profit margin dikalikan asset turn over. Asset turn over diperoleh dari penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Return on asset disebut juga earning power menurut sistim Du Pont. Rumus yang digunakan untuk mengukur return on assets (ROA) adalah sebagai berikut Birgham (2006 : 114) :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

10. Return Saham

Setiap investor yang ingin melakukan investasi memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan keuntungan (return). Selain memiliki tujuan yang sama, investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek dan keuntungan jangka panjang dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return baik langsung maupun tidak langsung.

Secara matematis return saham dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2009 : 196) :

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = Return saham

P_t = Harga Saham Pada Periode t

P_{t-1} = Harga Saham Pada Periode t-1

Apabila harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode lalu (P_{t-1}) maka terjadi keuntungan modal (capital gain). dan sebaliknya apabila harga saham sekarang (P_t) lebih rendah dari harga saham periode lalu (P_{t-1}) maka terjadi kerugian modal (capital loss).

Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris terdahulu terkait topik, antara lain :

1. Rizki Tampubolon (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitan menyatakan bahwa Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel EPS, PER, DER, ROI, ROE secara simultan berpengaruh terhadap return saham, Sedangkan Hasil uji parsial (uji-t), menunjukkan bahwa variable EPS, PER dan ROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, sedangkan variable DER dan ROE tidak berpengaruh secara significant terhadap return saham.
2. Thomy Yansen Sitorus (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Go Public di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil (uji F) silmutan menunjukkan bahwa CR, EPS, PER, DER, ROI dan ROE secara bersama – sama berpengaruh terhadap Return saham. Sedangkan Hasil (uji-t) parsial dapat di simpulkan bahwa return saha berpengaruh langsung oleh Price Earning Ratio (PER)

Kerangka Pemikiran

Dari hasil analisis laporan keuangan yang berupa Cash ratio, Rasio Harga Laba (Price Earning Ratio) dan Rasio Pengembalian Aktiva (Return On Assets) akan dilakukan pengujian apakah kedua varibel tersebut baik secara serentak maupun parsial akan berdampak terhadap return saham. Pengembalian (Return) Saham yang akan diterima sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan Tingkat Pengembalian (Return) Saham yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Hal ini menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal pengaruh. Penelitian kausal pengaruh, merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variable bebas (*independent variable*) terhadap variable terikat (*dependent variable*). Fokus analisa ini ditekankan pada *Return Saham*.

Hipotesis

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka Penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Cash ratio*, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh

parsial terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010.

H₂: *Cash ratio*, *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh serentak terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2008 - 2010.

Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel ini berfungsi untuk menerangkan variabel lain (variable dependent). Variabel Independen yang digunakan penelitian ini adalah:

a. *Cash Ratio (Kas rasio)*, di ukur dengan kas dibagi dengan hutang lancar yang di miliki perusahaan pertambangan pada periode pengamatan tahun 2008-2010. Skala data adalah skala rasio.

$$CR = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Price Earning Ratio (PER)*, di ukur dengan harga saham di bagi dengan laba bersih per saham atau *Earning Per Share* (EPS) yang di miliki perusahaan pertambangan pada periode pengamatan tahun 2008-2010. Skala data adalah skala rasio.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

c. *Return On Assets (ROA)*, diukur dengan laba setelah pajak atau *Earning After Tax* yang di bagi dengan total aktiva dimiliki perusahaan pertambangan pada periode pengamatan tahun 2008-2010. Skala data adalah skala rasio.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Tidak Bebas (Dependent Variable)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah *return* saham. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

$$Rit = \frac{(Pt - Pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan :

Rit = Return saham

Pt = Harga Saham Pada Periode t

Pt-1 = Harga Saham Pada Periode t-1

Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dari tahun 2008-2010. Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa cara, yaitu:

- a. **Penelitian Kepustakaan**
Adalah pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literature seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. **Dokumentasi**
Adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber pertama (perusahaan). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan harga pasar saham perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Sumber Data

Data dan perusahaan Pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Menara II Lantai 1 Galeri Edukasi BEI, Jalan Jenderal Sudirman Kuv 52-53, Jakarta Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dan semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu populasi yang akan dijadikan sampel atau dalam menentukan sampel, yaitu penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2008-2010.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang periodenya berakhir pada 31 Desember.
- c. Laporan keuangan perusahaan pertambangan tersedia di bursa atau media cetak.
- d. Memiliki laba positif selama periode pengamatan tahun 2008-2010.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 12 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2008-2010. Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yaitu : PT. Adaro Energy, Tbk, PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bumi Resource, Tbk, PT. Cita Mineral Investindo, Tbk, PT. Citatah, Tbk, PT. Elnusa, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT. International Nickel Indonesia, Tbk, PT. Petrosea, Tbk, PT. Resource Alam Indonesia, Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk, PT. Timah, Tbk

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Cash Ratio* (Rasio Kas), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Assets* (ROA), terhadap *Return Saham*. Alat Bantu SPSS (Statistical Product and Service Solutions) for Windows version 17.0 digunakan untuk mempermudah perhitungan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendepelintikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas *asym.sig* (2-tailed) > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas *asym.sig* (2 tailed) < 0.05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel *independent*. Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinearitas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain sehingga model tersebut dapat dikatakan homokedestisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara melihat dari grafik *scatterplots*. Analisis pada grafik *Scatterplot* yang menyatakan model regresi linear berganda tidak terdapat heterokedestisitas adalah :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol (0) pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya $t-1$. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *times series* dengan sampel n -sampel adalah periode waktu. Uji Durbin-Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson hitung terletak di daerah “Tidak Ada Korelasi”.

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dengan penggunaan tiga variabel *independent* dapat di nyatakan dalam persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
X ₁	= Cash ratio (Rasio kas)
X ₂	= Price Earning Ratio (PER)
X ₃	= Return on Assets (ROA)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
e	= standar error atau kesalahan

Uji Hipotesis

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R² (mendekati 1) semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel *independent* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel *dependent*.

2. Uji F (Pengujian secara Menyeluruh)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}.

Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H₀ = Cash Ratio, Price Earning Share (PER), Analisis Du Pont tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

H_a = Cash Ratio, Price Earning Share (PER), Analisis Du Pont berpengaruh terhadap Return Saham.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H₀ di tolak
Jika F_{hitung} < F_{tabel}, maka H₀ di terima
2. Berdasarkan Signifikansinya
Jika signifikansi > 0,05 maka H₀ di terima
Jika signifikansi < 0,05 maka H₀ di tolak

3. Uji t (Pengujian secara Individual)

Uji t dipakai untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_{o1} = *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a1} = *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_{o2} = *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_{a2} = *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_{o3} = *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_{a3} = *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_{o4} = *Cash ratio, price earning ratio (PER), dan return on assets (ROA)* tidak berpengaruh serentak terhadap *return saham*.

H_{a4} = *Cash ratio, price earning ratio (PER), dan return on assets (ROA)* berpengaruh serentak terhadap *return saham*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Depenelitian Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	36	.027	4.742	1.08939	1.320013
PER	36	.691	36.957	15.10818	10.538793
ROA	36	.008	.338	.13061	.093636
RETURN	36	-.048	.135	.03487	.052412
Valid N (listwise)	36				

Tabel di atas menggambarkan depenelitian variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Variabel *Cash Ratio* (CR) atau perbandingan antara cash dibandingkan dengan total hutang lancar menunjukkan jumlah responden (N) ada 36, dengan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,027 yang dihasilkan oleh PT Bumi Resources Tbk dan nilai terbesar (maximum) adalah sebesar 4,742 yang dihasilkan oleh PT Aneka Tambang Tbk. Rata-rata dari 36 responden ini adalah sebesar 1,08939 dengan standar deviasi sebesar 1,3200. Dengan rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan fluktuasi CR yang besar pada perusahaan Pertambangan yang menjadi sampel.
- b. Variabel *Price Earning Ratio* atau perbandingan antara harga pasar per saham dibandingkan dengan laba per lembar saham menunjukkan jumlah responden (N) ada 36, dengan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,691 yang dihasilkan oleh PT

Petrosea Tbk dan nilai terbesar (maximum) adalah sebesar 36,957 yang dihasilkan oleh PT Adaro Energy Tbk. Rata-rata dari 36 responden ini adalah sebesar 15,108 dengan standar deviasi sebesar 10,539. Dengan rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan fluktuasi PER yang kecil pada perusahaan Pertambangan yang menjadi sampel.

- c. Variabel *Return On Assets* yang diukur dengan *earning after tax* atau laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva menunjukkan jumlah responden (N) ada 36, dengan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0,008 yang dihasilkan oleh PT Petrosea Tbk dan nilai terbesar (maximum) adalah sebesar 0,338 yang dihasilkan oleh PT Bukit Asam Tbk. Rata-rata dari 36 responden ini adalah sebesar 0,1306 dengan standar deviasi sebesar 0,0936. Dengan rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan fluktuasi ROA yang kecil pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel.
- d. Variabel *Return Saham* yang diukur dengan harga saham pada periode t di kurang dengan harga saham pada periode t-1 dibandingkan dengan harga saham pada periode t-1 menunjukkan jumlah responden (N) ada 36, dengan nilai terkecil (minimum) adalah sebesar -0,048 yang dihasilkan oleh PT Cita Mineral Investindo Tbk dan nilai terbesar (maximum) adalah sebesar 0,135 yang dihasilkan oleh PT Bumi Resources Tbk. Rata-rata dari 36 responden ini adalah sebesar 0,0349 dengan standar deviasi sebesar 0,0524. Dengan rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan fluktuasi *return saham* yang besar pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel.

Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Uji asumsi klasik normalitas sering disalah artikan bahwa semua variable harus memiliki distribusi normal. Uji asumsi klasik normalitas yang dimaksud adalah nilai residual dari regresi tersebut harus berdistribusi normal. Jadi yang diminta adalah hasil residual dari persamaan regresi berdistribusi normal (Ghozali,2009).

Uji K-S pada table 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Data Kolmogorov – Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04458175
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Ustandardized Residual* sebesar 0.909 dengan profitabilitas signifikansi 0.536 jauh diatas $\alpha=0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan hipotesis nol ditolak. Berdasarkan uji statistik yang lebih valid daripada analisis grafik untuk menentukan normalitas residual, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Hasil pengujian multikolineritas pada model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.085	.020	.000		
CR	.000	.007	.956	.815	1.228
PER	-.003	.001	.002	.871	1.148
ROA	-.072	.094	.449	.794	1.260

a. Dependent Variable: RETURN

Dari table 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pegamatan lain tetap, maka disebut homoskeditas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskeditas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya adalah menggunakan Uji *Scatterplots*. Berdasarkan uji statistik yang lebih valid daripada analisis grafik untuk menentukan Uji heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari uji gletser dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari heterokedastisitas pada table 4.4 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Gletser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.010		5.575	.000
CR	-.004	.003	-.190	-1.064	.295
PER	.000	.000	-.321	-1.862	.072
ROA	-.030	.048	-.112	-.619	.540

a. Dependent Variable: AbsUt

Dengan melihat hasil signifikannya diatas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi ini bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan pengujian Durbin-watson (DW test). Dari hasil pengujian diperoleh hasil :

Tabel 5
Uji Asumsi Klasik Statistik Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.276	.209	.046625	1.940

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk persamaan, sehingga nilai variabel Y dapat ditentukan atau diramalkan apabila nilai variabel X diketahui.

Adapun hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.085	.020		4.333	.000
CR	.000	.007	-.009	-.056	.956
PER	-.003	.001	-.538	-3.341	.002
ROA	-.072	.094	-.129	-.767	.449

a. Dependent Variable: RETURN

$$\text{RETURN SAHAM} = 0,085 + 0,000 \text{ CR} + (-0,003 \text{ PER}) + (-0,072 \text{ ROA})$$

Dengan mengacu pada persamaan regresi yang diperoleh maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 0,085 hal ini berarti bahwa apabila nilai CR, PER dan ROA sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya *Return Saham* sebesar 0,085.

Nilai koefisien CR = 0,000 berarti bahwa apabila CR naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0%.

Nilai koefisien PER = (- 0,003) berarti bahwa apabila PER naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,3%.

Nilai koefisien ROA = (- 0,072) berarti bahwa apabila ROA naik sebesar 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,3%.

Uji Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual Secara statistik, hal tersebut dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, dan nilai koefisien determinasi yang akan dijelaskan berikut ini:

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *adjusted* (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengungkapan yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi dari model regresi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.276	.209	.046625

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,209. Hal ini berarti bahwa 20,9% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel CR, PER, dan ROA. Sedangkan $(100\% - 20,9\% = 79,1\%)$ *Return saham* dapat dijelaskan oleh sebab-sebab variabel lain di luar model.

b. Uji Simultan dengan *F-test*

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.027	3	.009	4.076	.015 ^a
	Residual	.070	32	.002		
	Total	.096	35			

a. Predictors: (Constant), ROA, PER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 4,076$ dengan probabilitas sebesar $0,015 < 0,050$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa *Return Saham* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel CR, PER, dan ROA. Dengan kata lain, CR, PER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

c. Uji Parsial dengan *t-test*

Hasil analisis SPSS untuk menguji hipotesis adalah pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.085	.020		4.333	.000
CR	.000	.007	-.009	-.056	.956
PER	-.003	.001	-.538	-3.341	.002
ROA	-.072	.094	-.129	-.767	.449

a. Dependent Variable: RETURN

Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai uji t dan hasil signifikansi pengujiannya dapat dilihat dari tabel 4.9 diatas. Dari uji statistik t antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Cash Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*.

Hasil pengujian terhadap variabel CR menunjukkan nilai t sebesar -0,056 dengan probabilitas sebesar $0,956 > 0,050$ dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh PER terhadap *Return Saham*.

Hasil pengujian terhadap variabel PER menunjukkan nilai t sebesar -3,341 dengan probabilitas sebesar $0,002 < 0,050$. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap *Return Saham*.

Hasil pengujian terhadap variabel ROA menunjukkan nilai t sebesar -0,767 dengan probabilitas sebesar $0,449 > 0,050$. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,050 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Interpretasi Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang berupa *Cash Ratio*, *Price Earning ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* dengan variasi pengaruh sebesar 20,9%. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh CR, PER, dan ROA yang signifikan secara simultan terhadap *return Saham*.

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CR, PER dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*. Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 4,076$ dengan probabilitas sebesar $0,015 < 0,050$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari 0,050 menunjukkan bahwa *return Saham* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variable CR, PER dan ROA.

Dengan kata lain, CR, PER, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return Saham*.

2. Pengaruh CR, PER, dan ROA yang signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*. Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah CR, PER, dan ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa untuk variabel CR (Sig. 0,956 > 0,050) dan ROA (Sig. 0,442 > 0,050) cenderung berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan PER (Sig. 0,002 < 0,050) cenderung berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel *Cash Ratio* dan ROA berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki nilai CR dan ROI yang bagus secara menyeluruh belum tentu dapat memberikan pengaruh secara signifikan pada nilai *return Saham* dari investasi perusahaan dimasa yang akan datang tetapi juga banyak faktor-faktor lainnya di luar model baik mikro ekonomi maupun makro ekonomi yang dapat berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan pada bab IV, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas bebas autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji hipotesis pertama dan hipotesis kedua sebagai berikut:

1. *Cash Ratio* (CR), PER, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
2. Secara parsial, CR dan ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return Saham* sedangkan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan – keterbatasan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya peneliti mengajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai *Return Saham* ini hanya terbatas pada informasi-informasi internal masing-masing perusahaan properti. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya juga menggunakan variabel-variabel eksternal sebagai variabel independen, khususnya menyangkut kondisi makro ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar.
2. Penelitian yang akan datang dianjurkan untuk menggunakan data-data tiap bulanan, mingguan maupun harian sehingga diharapkan hasil dari penelitian akan lebih akurat, terutama dalam perhitungan *return saham*
3. Menambah kurun waktu penelitian atau menggunakan waktu yang lebih *up date* sehingga memungkinkan hasil penelitian yang lebih bermanfaat untuk tahun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F and Houston, J.F 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono dan Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, USU Press, Medan.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principle of Managerial Finance*, United States: Pearson
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi keenam. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mohamad Samsul, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munawir, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Rizki Tampubolon, 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return saham Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan.
- Sofyan Syahfri Harahap, 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sonya Krinawati, 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Medan.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Agung Media, Bandung.
- www.idx.co.id
www.bei5000.com

